

Hubungan Agresivitas, Kemandirian Belajar, Dan Keaktifan Berorganisasi Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Matematika

Bryan Pudji Hartono

Program Studi Matematika, Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali

E-mail: bryanpudji@unugha.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara agresivitas, kemandirian belajar, dan keaktifan berorganisasi di sekolah dengan hasil belajar matematika siswa kelas X semester ganjil SMA YA BAKII Kesugihan Cilacap tahun ajaran 2015/2016. Sampelnya diambil dari kelas XB dengan teknik *random sampling* terhadap kelas. Teknik pengumpulan data digunakan teknik non tes dengan menggunakan metode dokumentasi dan teknik angket. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) artinya tidak ada hubungan negatif dan signifikan antara agresivitas dengan hasil belajar matematika, $(r^2) = 0,1447$ dan . Ada hubungan positif dan signifikan antara (2) kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika dengan , $(r^2) = 0,1442$ dan (3) keaktifan berorganisasi di sekolah dengan hasil belajar matematika dengan , $(r^2) = 0,4647$ dan . Ada hubungan yang signifikan antara (4) agresivitas dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika dengan , $(R^2) = 0,3102$ dan . $SRX_1 =$ dan $SRX_2 = 49,9086\%$ serta $SEX_1 =$ dan $SEX_2 = 15,4796\%$ (5) agresivitas dan keaktifan berorganisasi di sekolah dengan hasil belajar matematika dengan , $(R^2) = 0,5281$ dan . $SRX_1 =$ dan $SRX_3 = 81,4978\%$ serta SEX_1 dan $SEX_3 = 43,0421\%$ (6) kemandirian belajar dan keaktifan berorganisasi di sekolah dengan hasil belajar matematika dengan , $(R^2) = 0,5382$ dan . $SRX_2 =$ $SRX_3 = 80,6080\%$ serta $SEX_2 =$ dan $SEX_3 = 43,3783\%$ (7) agresivitas, kemandirian belajar, dan keaktifan berorganisasi di sekolah dengan hasil belajar matematika dengan , $(R^2) = 0,6175$ dan . $SRX_1 =$ $SRX_2 = 18,7394\%$ dan $SRX_3 = 63,4697\%$ serta $SEX_1 =$ $SEX_2 = 11,5718\%$ dan $SEX_3 = 39,1934\%$.

Kata kunci: agresivitas, kemandirian belajar, keaktifan berorganisasi, hasil belajar

Abstract

This study aims to determine whether there is any significant relationship between aggressiveness, learning independent, and organizational activity in school with math learning outcomes at odd semester of class X in SMA YA BAKII Kesugihan Cilacap tahun ajaran 2015/2016. Sample taken from class XB with random sampling technique to the class. Data collection techniques used non-test technique by using the method of documentation and questionnaire techniques. Test instruments used validity and reliability testing. The results showed that (1) means nothing negative and significant relationship between aggressiveness with mathematics learning outcomes, $(r^2) = 0,1447$ and . There is a positive and significant relationship between (2) independent learning with math learning outcomes with , $(r^2) = 0,1442$ and (3) organizational activity in school with math learning outcomes with , $(r^2) = 0,4647$ and . There is a significant relationship between (4) aggressiveness and independent learning with the mathematics learning outcomes , $(R^2) = 0,3102$ and . $SRX_1 =$ and $SRX_2 = 49,9086\%$ and $SEX_1 =$ and $SEX_2 = 15,4796\%$ (5) the aggressiveness and organizational activity in school with math learning outcomes with , $(R^2) = 0,5281$ and . $SRX_1 =$ and $SRX_3 = 81,4978\%$ and SEX_1 and $SEX_3 = 43,0421\%$ (6) independent learning and organizational activity in school with math learning outcomes with , $(R^2) = 0,5382$ and . $SRX_2 =$ $SRX_3 = 80,6080\%$ and $SEX_2 =$ and $SEX_3 = 43,3783\%$ (7) aggressiveness, independent learning, and organizational activity in

school with math learning outcomes with , $(R^2) = 0,6175$ and . $SRX_1 = SRX_2 = 18,7394\%$ and $SRX_3 = 63,4697\%$ and $SEX_1 = SEX_2 = 11,5718\%$ and $SEX_3 = 39,1934\%$.

Keywords: *aggressiveness, learning independence, organizational activity*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Secara langsung maupun tidak langsung, banyak aktivitas manusia memerlukan perhitungan matematis. Akan tetapi, masalah utama dalam pendidikan matematika di Indonesia adalah masih rendahnya hasil belajar matematika siswa di sekolah.

Salah satu faktor intern yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar adalah perilaku yang agresif dari siswa. Di lingkungan SMA YA BAKII, masih banyak siswa yang bersikap kasar, seperti memukul, mencemooh, tidak bisa mengatur emosi entah itu sesama teman ataupun kepada guru. Perlu menjadi perhatian bagi seorang guru bahwa tiap siswa adalah pribadi yang berbeda satu dengan yang lain. Agresivitas tersebut akan berpengaruh pada penilaian guru terhadap siswa.

Berdasarkan hasil observasi, kemandirian dalam belajar agaknya belum dimiliki oleh banyak siswa di SMA YA BAKII Kesugihan Cilacap. Menurut guru bidang studi matematika mengatakan bahwa siswanya banyak yang bersifat 'paku', siswa baru bergerak kalau sudah dipukul dengan 'martil'.

Kemandirian belajar adalah keadaan dimana seseorang anak berusaha belajar mandiri dengan kemampuannya yang dimiliki dan semangat yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Disamping faktor intern, belajar juga dipengaruhi oleh faktor ekstern. Salah satu bagian faktor ekstern adalah lingkungan sekolah, pada khususnya lingkungan organisasi sekolah. Organisasi sekolah yang ada di SMA YA BAKII Kesugihan Cilacap adalah OSIS. Berorganisasi merupakan kegiatan belajar dan juga kebutuhan manusia untuk meningkatkan aktivitas dan kreatifitas yang dimilikinya. Namun kebanyakan siswa di SMA YA BAKII tidak menyadari hal itu, karena mereka masih menganggap bahwa organisasi sekolah seperti OSIS hanya akan mengganggu proses belajar mereka.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan yang negatif dan signifikan antara agresivitas dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas X semester ganjil SMA YA BAKII Kesugihan Cilacap tahun ajaran 2015/2016?
2. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas X semester ganjil SMA YA BAKII Kesugihan Cilacap tahun ajaran 2015/2016?
3. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi di sekolah dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas X semester ganjil SMA YA BAKII Kesugihan Cilacap tahun ajaran 2015/2016?
4. Adakah hubungan yang signifikan antara agresivitas dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas X semester ganjil SMA YA BAKII Kesugihan Cilacap tahun ajaran 2015/2016?
5. Adakah hubungan yang signifikan antara agresivitas dan keaktifan berorganisasi di sekolah dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas X semester ganjil SMA YA BAKII Kesugihan Cilacap tahun ajaran 2015/2016?
6. Adakah hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan keaktifan berorganisasi di sekolah dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas X semester ganjil SMA YA BAKII Kesugihan Cilacap tahun ajaran 2015/2016?
7. Adakah hubungan yang signifikan antara agresivitas, kemandirian belajar dan keaktifan berorganisasi di sekolah dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas X semester ganjil SMA YA BAKII Kesugihan Cilacap tahun ajaran 2015/2016?

Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui ada tidaknya:

1. Hubungan yang negatif dan signifikan antara agresivitas dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas X semester ganjil SMA YA BAKII Kesugihan Cilacap tahun ajaran 2015/2016.

2. Hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas X semester ganjil SMA YA BAKII Kesugihan Cilacap tahun ajaran 2015/2016.
3. Hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi di sekolah dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas X semester ganjil SMA YA BAKII Kesugihan Cilacap tahun ajaran 2015/2016.
4. Hubungan yang signifikan antara agresivitas dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas X semester ganjil SMA YA BAKII Kesugihan Cilacap tahun ajaran 2015/2016.
5. Hubungan yang signifikan antara agresivitas dan keaktifan berorganisasi di sekolah dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas X semester ganjil SMA YA BAKII Kesugihan Cilacap tahun ajaran 2015/2016.
6. Hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan keaktifan berorganisasi di sekolah dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas X semester ganjil SMA YA BAKII Kesugihan Cilacap tahun ajaran 2015/2016.
7. Hubungan yang signifikan antara agresivitas, kemandirian belajar dan keaktifan berorganisasi di sekolah dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas X semester ganjil SMA YA BAKII Kesugihan Cilacap tahun ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA YA BAKII Kesugihan Cilacap. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester ganjil SMA YA BAKII Kesugihan Cilacap tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 3 kelas. Untuk sampel diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu diambil 1 kelas secara acak dengan cara undian yaitu kelas XB.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan angket dan tes. Uji coba instrumen dilakukan dikelas XC

dengan uji reliabilitas. Teknik analisis data dengan uji prasarat analisis (uji normalitas, uji independen, uji linieritas) dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data penelitian terkumpul dan dianalisis, kemudian dilakukan pembahasan lebih lanjut terhadap hasil penelitian, berdasarkan uji hipotesis, penelitian ini menemukan bahwa:

1. Hasil uji hipotesis yang pertama adalah tidak ada hubungan yang negatif dan signifikan antara agresivitas dengan hasil belajar matematika. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi banyak hal salah satunya tingkat agresivitas siswa. Agresivitas merupakan perilaku yang merugikan baik bagi diri sendiri dan orang lain. Sikap siswa yang kasar, memukul, dan mencemooh akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini tidak sesuai dengan Sears, David O, Freedman Jonathan L, Peplau L Anne (2004:12) bahwa "Perilaku agresif pada anak sedikit banyak akan menjadikan prestasi mereka menurun. Peranan wali sejak usia dini penting agar tidak menjadikan hal tersebut pengganggu dalam prestasi yang mereka raih". Hal ini dimungkinkan karena dalam pengisian angket siswa tidak berlaku jujur, atau mengisi angket dengan asal-asalan. Sehingga teori tersebut tidak berlaku dalam penelitian ini. Pada penelitian ini diperoleh koefisien korelasi sederhana (r) sebesar pada taraf signifikan 5% dan $db = 21$. Pada penelitian ini juga diperoleh koefisien determinasi (r^2) = 0,1447 artinya variasi hasil belajar matematika (Y) yang dapat dijelaskan oleh agresivitas (X_1) melalui garis linier $\hat{Y} =$ sebesar 0,1447. Dengan kata lain setiap kenaikan satu unit X_1 mengakibatkan kenaikan Y . Dengan hasil (r) sebesar dan $\hat{Y} =$ mempertegas bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara agresivitas dengan hasil belajar siswa.
2. Hasil uji hipotesis yang kedua adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. Siswa yang bersungguh-sungguh dalam belajar, disiplin, percaya diri dan optimis

akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap belajarnya. Semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Holstein, H (1986:26) bahwa “kemandirian belajar selalu membantu proses belajar dengan mengaktifkan pengetahuan/pengertian, pemantapan dan pengamatan yang telah dipelajari, maupun memberikan motivasi sehubungan dengan kesediaan belajar.” Hal tersebut dapat diartikan bahwa dengan memiliki kemandirian dalam belajar, seseorang akan belajar tekun dan mantap, bertambah pengetahuan bahkan termotivasi untuk belajar terus menerus dengan sukarela atas keinginannya sendiri, dengan kemandiannya dalam belajar maka siswa dipersiapkan untuk bertanggung jawab terhadap belajarnya. Pada penelitian ini diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar. Pada penelitian ini juga diperoleh koefisien determinasi (r^2) artinya variasi dalam hasil belajar matematika (Y) yang dijelaskan oleh kemandirian belajar (X_2) melalui garis linier \hat{Y} sebesar. Dengan kata lain setiap kenaikan satu unit X_2 mengakibatkan kenaikan Y .

3. Hasil uji hipotesis yang ketiga adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi di sekolah dengan hasil belajar matematika. Siswa yang aktif berorganisasi adalah siswa yang giat mengikuti kegiatan organisasi dan banyak menghabiskan waktunya untuk kegiatan organisasi. Semakin pandai mengatur waktu untuk kegiatan berorganisasi, maka akan semakin terbiasa dan dengan mudah juga mengatur waktu dalam belajar. Semakin aktif siswa dalam kegiatan organisasi maka hasil belajar akan optimal. Aktivitas organisasi memang membutuhkan waktu yang banyak, sehingga semakin siswa itu pintar mengatur waktu untuk kegiatan berorganisasi, maka siswa akan terbiasa dan dengan mudah juga mengatur waktu dalam belajar. Dalam berorganisasi juga diajarkan kedisiplinan dan kerja keras untuk berjuang, sehingga mental itu akan tertanam dalam diri siswa. Demikian juga halnya dalam belajar, siswa menjadi lebih giat dan pantang menyerah dalam menyelesaikan suatu tugas. Pada penelitian ini

diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar . Pada penelitian ini juga diperoleh koefisien determinasi (r^2) = artinya variasi dalam hasil belajar matematika (Y) yang dijelaskan oleh keaktifan berorganisasi di sekolah (X_3) melalui garis linier $\hat{Y} =$ sebesar . Dengan kata lain setiap kenaikan satu unit (X_3) mengakibatkan kenaikan Y .

4. Hasil uji hipotesis yang keempat adalah ada hubungan yang signifikan antara agresivitas dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi banyak hal salah satunya tingkat agresivitas dan kemandirian belajar. Agresivitas merupakan perilaku yang merugikan baik bagi diri sendiri dan orang lain. Sikap siswa yang kasar, memukul, dan mencemooh akan berdampak pada hasil belajar siswa. Sesuai dengan teori kemandirian belajar, yaitu siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar, akan belajar tekun dan mantap, bertambah pengetahuan bahkan termotivasi untuk belajar terus menerus dengan sukarela atas keinginannya sendiri, dan dengan kemandiriannya dalam belajar maka siswa dipersiapkan untuk bertanggung jawab terhadap belajarnya. Pada penelitian ini diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar . Pada penelitian ini juga diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar artinya variasi dalam hasil belajar matematika (Y) yang dijelaskan oleh agresivitas (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) melalui garis linier $\hat{Y} =$ sebesar . Dengan kata lain setiap kenaikan satu unit mengakibatkan kenaikan Y , dan setiap kenaikan satu unit mengakibatkan kenaikan Y .
5. Hasil uji hipotesis yang kelima adalah ada hubungan yang signifikan antara agresivitas dan keaktifan berorganisasi di sekolah dengan hasil belajar matematika. Tingkat agresivitas akan sedikit banyak menjadi penentu dalam hasil belajar siswa. Agresivitas merupakan perilaku yang merugikan baik bagi diri sendiri dan orang lain. Sikap siswa yang kasar, memukul, dan mencemooh akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini juga disertai dengan pandainya siswa mengatur waktu dalam belajar. Ketrampilan ini akan lebih mudah didapatkan dari siswa yang aktif dalam organisasi. Pada

penelitian ini didapatkan koefisien korelasi (R) sebesar . Pada penelitian ini juga diperoleh koefisien determinasi (R^2) = artinya variasi dalam hasil belajar matematika (Y) yang dijelaskan oleh agresivitas (X_1) dan keaktifan berorganisasi di sekolah (X_3) melalui garis linier $\hat{Y} =$ sebesar . Dengan kata lain setiap kenaikan satu unit X_1 mengakibatkan kenaikan Y , dan setiap kenaikan satu unit X_3 mengakibatkan kenaikan Y . Hasil uji hipotesis yang keenam adalah ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan keaktifan berorganisasi di sekolah dengan hasil belajar matematika. Jika sikap mandiri dan keaktifan berorganisasi di sekolah sudah tertanam dalam diri siswa, maka akan terbentuk pula sikap-sikap tersebut dalam belajar, diantaranya sikap mandiri, bertanggung jawab dan dapat membagi waktu dalam belajar. Pada penelitian ini diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar. Pada penelitian ini juga diperoleh koefisien determinasi (R^2) = artinya variasi dalam hasil belajar matematika (Y) yang dijelaskan oleh kemandirian belajar (X_2) dan keaktifan berorganisasi di sekolah (.) melalui garis linier $\hat{Y} =$ sebesar . Dengan kata lain setiap kenaikan satu unit X_2 mengakibatkan kenaikan Y , dan setiap kenaikan satu unit .

6. Hasil uji hipotesis yang keenam adalah ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan keaktifan berorganisasi di sekolah dengan hasil belajar matematika. Jika sikap mandiri dan keaktifan berorganisasi di sekolah sudah tertanam dalam diri siswa, maka akan terbentuk pula sikap-sikap tersebut dalam belajar, diantaranya sikap mandiri, bertanggung jawab dan dapat membagi waktu dalam belajar. Pada penelitian ini diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar. Pada penelitian ini juga diperoleh koefisien determinasi (R^2) = artinya variasi dalam hasil belajar matematika (Y) yang dijelaskan oleh kemandirian belajar (X_2) dan keaktifan berorganisasi di sekolah (.) melalui garis linier $\hat{Y} =$ sebesar . Dengan kata lain setiap kenaikan satu unit

X_2 mengakibatkan kenaikan Y, dan setiap kenaikan satu unit mengakibatkan kenaikan Y.

7. Hasil uji hipotesis yang ketujuh adalah ada hubungan yang signifikan antara agresivitas, kemandirian belajar, dan keaktifan berorganisasi di sekolah dengan hasil belajar matematika. Ketiga faktor ini merupakan salah satu penentu dalam hasil belajar. Tingkat agresivitas, kemandirian belajar yang tinggi, dan aktifnya siswa dalam berorganisasi akan membentuk pribadi siswa yang disiplin dan teratur. Pada penelitian ini diperoleh koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,7858. Pada penelitian ini juga diperoleh koefisien determinasi ganda (R^2) = , yang dapat menjelaskan bahwa adanya variasi dalam hasil belajar matematika (Y) yang dijelaskan oleh agresivitas (X_1), kemandirian belajar (X_2), dan keaktifan berorganisasi di sekolah melalui garis regresi linier ganda $\hat{Y} = -94,5766 + 0,3624X_1 + 0,4768X_2 + 0,8444X_3$ sebesar . Dengan kata lain setiap kenaikan satu unit X_1 mengakibatkan 0,3624 kenaikan Y, setiap kenaikan satu unit X_2 mengakibatkan 0,4768 kenaikan Y, dan setiap kenaikan satu unit X_3 mengakibatkan 0,8444 kenaikan Y.

Dari hasil perhitungan sumbangan relatif (SR) diketahui bahwa variabel agresivitas (X_1) memberikan sumbangan sebesar , variabel kemandirian belajar (X_2) memberikan sumbangan sebesar , dan variabel keaktifan berorganisasi di sekolah (X_3) memberikan sumbangan sebesar sedangkan dari perhitungan sumbangan efektif (SE) diketahui bahwa variabel agresivitas (X_1) memberikan sumbangan sebesar variabel kemandirian belajar (X_2) memberikan sumbangan sebesar dan variabel keaktifan berorganisasi di sekolah (X_3) memberikan sumbangan sebesar . Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi di sekolah memberikan hubungan yang lebih signifikan dengan hasil belajar matematika dibandingkan dengan agresivitas dan kemandirian belajar.

Dengan nilai $R^2 =$ maka dapat disimpulkan bahwa 61,75% hasil belajar matematika dipengaruhi secara bersama-sama oleh agresivitas, kemandirian belajar, dan keaktifan berorganisasi di sekolah, sedangkan

38,25% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Setelah diketahui bahwa agresivitas, kemandirian belajar dan keaktifan berorganisasi di sekolah berhubungan dengan hasil belajar matematika siswa. Hal ini berarti kenaikan dan penurunan hasil belajar matematika siswa berkaitan dengan siswa yang mempunyai agresivitas tinggi atau rendah, kemandirian belajar yang tinggi atau rendah dan keaktifan berorganisasi di sekolah yang baik atau tidak. Oleh karena itu, diharapkan berbagai pihak dapat mengoptimalkan peranannya dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan yang negatif dan signifikan antara agresivitas dengan hasil belajar matematika siswa kelas X semester ganjil SMA YA BAKII Kesugihan Cilacap tahun ajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} = 1,8852 \geq -t_{tabel} = -1,7207$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,3804 dengan persamaan regresi $= 16,1292 + 0,4775X_1$.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas X semester ganjil SMA YA BAKII Kesugihan Cilacap tahun ajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan oleh dengan koefisien korelasi (r) sebesar dengan persamaan regresi.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi di sekolah dengan hasil belajar matematika siswa kelas X semester ganjil SMA YA BAKII Kesugihan Cilacap tahun ajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan oleh dengan koefisien korelasi (r) sebesar dengan persamaan regresi .
4. Ada hubungan yang signifikan antara agresivitas dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas X semester ganjil SMA YA BAKII Kesugihan Cilacap tahun ajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan oleh dengan koefisien korelasi ganda (R) sebesar dan besar koefisien

determinasi gandanya (R^2) = dengan persamaan regresi ganda. Diperoleh pula sumbangan relatif (X_1) = 50,0914% (X_2) = 49,9086% serta sumbangan efektif (X_1) = (X_2) = 15,4796%.

5. Ada hubungan yang signifikan antara agresivitas dan keaktifan berorganisasi di sekolah dengan hasil belajar matematika siswa kelas X semester ganjil SMA YA BAKII Kesugihan Cilacap tahun ajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan oleh dengan koefisien korelasi ganda (R) sebesar dan besar koefisien determinasi gandanya (R^2) = 0,5281 dengan persamaan regresi ganda. Diperoleh pula sumbangan relatif (X_1) = 18,5022% (X_2) = 81,4978% serta sumbangan efektif (X_1) = (X_2) = 43,0421%.
6. Ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan keaktifan berorganisasi di sekolah dengan hasil belajar matematika siswa kelas X semester ganjil SMA YA BAKII Kesugihan Cilacap tahun ajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan oleh dengan koefisien korelasi ganda (R) sebesar dan besar koefisien determinasi gandanya (R^2) = dengan persamaan regresi ganda. Diperoleh pula sumbangan relatif (X_2) = 19,3920% (X_3) = 80,6080% serta sumbangan efektif (X_2) = (X_3) = 43,3783%.
7. Ada hubungan yang signifikan antara agresivitas, kemandirian belajar, dan lingkungan keaktifan berorganisasi di sekolah dengan hasil belajar matematika siswa kelas X semester ganjil SMA YA BAKII Kesugihan Cilacap tahun ajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan oleh dengan koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,6175 dan besar koefisien determinasi gandanya (R^2) = dengan persamaan regresi ganda. Diperoleh pula sumbangan relatif (X_1) = 17,7908% (X_2) = 18,7394% (X_3) = 63,4697% serta sumbangan efektif (X_1) = (X_2) = 11,5718% (X_3) = 39,1934%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Basir, L. O. 2008. *Kemampuan Belajar atau Belajar Mandiri*. <http://www.smadwiwarna.net/website/data/artikel/kemandirian.html/> diunduh tanggal 29 Januari 2016
- Dahar, Ratna Wilis. 2007. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 3*. Jakarta: Balai Pustaka
- . 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Bab III Tentang Organisasi*. Jakarta: Depdiknas
- Hadi, S. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, O. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Holstein, H. 1986. *Murid Belajar Mandiri*. Bandung: Remaja Pustaka.
- Hudojo, H. 1979. *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaanya di Depan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Leni dan P Tommy Y. S. Suyoso. 2006. Jurnal “*Keaktifan Berorganisasi dan Kompetensi Interpersonal*”. <http://www.dc417.4shared.com/doc/Yb8bLQkE/preview.html>. diunduh tanggal 29 Januari 2016.
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terbaru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashori, F. 2008. *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Riduwan. 2011. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sears, David O, Freedman Jonathan L, Peplau L Anne. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010A. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2010B. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukmadinata, N. S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutarto. 2006. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tjandra, Sheddy Nagara, dkk. 2008. *Kesekretarisan Jilid 1 Untuk Sekolah Menengah Kejurusan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.